

PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT KELAS MENENGAH DI KECAMATAN CURUG TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Gabriela Dona Insani Panggabean¹⁾, Wahyu Budi Nugroho²⁾, Gede Kamajaya³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: gabrielapanggabean@gmail.com ¹, Wahyubudinug@yahoo.com ²,

kama.jaya@unud.ac.id ³

ABSTRAK

During the Covid-19 Pandemic, it impacted society, including the economic impact. This study uses qualitative research methods and is analyzed using the theory of leisure class or the spendthrift class initiated by Thorstein Veblen to analyze how the impact of the Covid-19 Pandemic has had on middle-class people in Curug District and how the consumption behavior of middle-class people during the Covid-19 Pandemic in the Curug District. The results of this study show that middle-class people during the Covid-19 Pandemic in Curug Tangerang District tend to be excessive. Using loan services and credit payment methods is a strategy for fulfilling consumption instincts during a downturn in economic conditions during the Covid-19 Pandemic. This is in line with Veblen's theory which suggests the nature of the leisure class, which uses predatory instincts to channel excessive consumption instincts.

Keywords: Consumption Behavior, Middle Class, Covid-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Lahirnya pembagian kelas pada masyarakat diawali pada era industrialisasi dan modernisasi Dunia Barat pada masa revolusi industri dan Revolusi Perancis yang menciptakan kaum *bourjuis* dan *proletar*. Di Indonesia sendiri kelas menengah secara sederhana terbagi menjadi tiga kelompok besar. Pertama, kelas menengah atas yang teridentifikasi pada pemilik alat produksi manufaktur. Kedua, mereka kaum yang profesional dan bergaji. Ketiga, kaum intelektual (Pranata, 2019:17). Ariel Hariyanto (dalam Pranata, 2019: 4) menjelaskan kelas menengah secara umum digambarkan sebagai golongan yang sangat beragam yang tempat bekerjanya sesuai

pada bidang dan keahliannya masing-masing dalam suatu situasi perkotaan yang industrialistik.

Peneliti menggunakan klasifikasi kelas menengah berdasarkan pendapatan per kapita dalam setiap bulannya menurut Bank Dunia seperti yang dilansir pada website resmi Kementerian Keuangan pada 2015 lalu. Klasifikasi pertama yaitu, masyarakat dengan pendapatan US\$ 2-4 US\$ atau dalam Rupiah yaitu 2.600.000-5.200.000 juta per bulan. Kedua, masyarakat dengan pendapatan US\$ 4-6 US\$ yang dalam Rupiah 5.200.000-7.800.000 juta per bulan. Ketiga, masyarakat dengan pendapatan US\$ 6-10 US\$ atau dalam Rupiah 7.800.000-

13.000.000 juta per bulan. Keempat, US\$ 10-20 US\$ atau dalam Rupiah 13.000.000-26.000.000 per bulan.

Pertumbuhan masyarakat kelas menengah di Indonesia juga bertumbuh pesat. Tercatat dalam Asia Development Bank (ADB) tahun 2010, Indonesia merupakan jumlah penduduk kelas menengah terbesar ketiga setelah Cina yang berjumlah 817 juta jiwa dan India yang berjumlah 274 juta jiwa. Dengan angka yang cukup tinggi tersebut, membuat kelas menengah disebut-sebut akan menjadi agen suatu perubahan dalam bidang ekonomi di Indonesia (Pranata, 2019: 3).

Pada masa pandemi Covid-19 Indonesia sendiri menerapkan kebijakan berupa pembatasan kegiatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus ini. Namun seiring berjalannya waktu angka terjangkit virus Covid-19 mengalami penurunan dan terjadi pembaruan dari kebijakan sebelumnya yaitu beberapa instansi dapat beroperasi kembali dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. Dengan begitu, di beberapa instansi tersebut harus bekerja dari rumah, dan bahkan “dirumahkan”. Mereka yang “dirumahkan” harus beralih profesi untuk melanjutkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adanya pandemi Covid-19 ini memberikan akibat pada kondisi perekonomian masyarakat khususnya bagi mereka para pelaku usaha yang termasuk kelas menengah yang mengalami penurunan pemasukan karena selain

menjadi tersaingi dengan pelaku usaha baru—yang dirintis oleh para pekerja yang “dirumahkan” juga karena masa pandemi banyak sektor-sektor yang tutup sehingga jumlah pelanggan tidak lagi sebanyak sebelum terjadinya pandemi. Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat itu, apakah masyarakat kelas menengah masih dengan euforianya dalam mengkonsumsi suatu barang maupun jasa berorientasi pada masyarakat kelas atas?

Wahyu Budi Nugroho dalam Tribun Bali yang dimuat pada 12 September 2021 menjelaskan, seluruh lapisan kelas sosial masyarakat dari kelas bawah hingga kelas atas, lebih-lebih kelas menengah menjadikan mal sebagai tempat konsumsi. Wahyu, juga menekankan, bahwa kedudukan kelas menengah cenderung memiliki kesamaan dalam hal minat, selera, budaya konsumsi dan lain sebagainya. Atmosfer dalam kesamaan tersebutlah yang membawa masyarakat kelas menengah menjadi berperilaku konsumsi yang berlebihan, hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Ninuk Mardiana Pambudy pada jumatnya yang dimuat dalam Prisma (Vol. 31, No. 1, 2012, hal. 15) berjudul Gaya Hidup Suka Mengonsumsi dan Meniru: Beranikah Berinovasi?, beliau menyebutkan bahwa, jika kelas sosial semakin tinggi maka, mereka semakin mengoleksi benda dan aktivitas yang berhubungan dengan gaya hidup.

Berita yang dilansir pada tahun 2010 oleh media TEMPO.CO berjudul “Curug Akan Dijadikan Ibu kota Kabupaten

Tangerang” menjelaskan bahwa, Kecamatan Curug Tangerang merupakan salah satu kota yang bergerak pada bidang industri, sehingga masyarakat memiliki heterogenitas yang tinggi, hal tersebut dikarenakan peluang dalam lapangan pekerjaan yang cukup memadai. Kecamatan Curug Tangerang terletak diantara dua kawasan elit yaitu Lippo Karawaci dan Citra Raya yang berpotensi untuk menarik masyarakat Kecamatan Curug Tangerang seluruh kelas untuk meluangkan waktu dan uang mereka ke beberapa pusat perbelanjaan atau tempat rekreasi untuk memuaskan naluri mereka dalam melakukan kegiatan konsumsi.

Dengan kondisi pandemi Covid-19 beserta juga kebijakan-kebijakan yang diterapkan, masyarakat kelas menengah-bawah rentan jatuh ke kelas sosial bawah karena mengalami alih profesi dan penurunan pendapatan. Berangkat dari uraian tersebut, penelitian mengenai perilaku konsumsi kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 cukup menarik dan penting untuk dikaji dalam skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah Di Kecamatan Curug Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terkait “Perilaku Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah Di Kecamatan Curug Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19” menggunakan beberapa kajian pustaka. Berupa referensi dari skripsi terdahulu, tulisan jurnal dan berbagai informasi sebagai pembanding untuk

menunjukkan keaslian penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian tentang perilaku konsumsi juga sudah pernah dikaji oleh Afia Mutiara Pambayun (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Perilaku Konsumtif Atlet (Studi Tentang Perilaku Konsumtif di Kalangan Atlet Basket Surabaya Fever dan CLS Knight Kota Surabaya)* yang dipublikasikan dalam Jurnal Universitas Airlangga. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memakai teori *leisure class* sebagai pisau pembedah fenomena perilaku konsumsi, sedangkan perbedaannya ialah letak atau lokasi penelitian serta objek penelitiannya bukanlah kelas menengah, melainkan atlet profesional di Surabaya, Jawa Timur.

Seorang pengamat, Wasisto Raharjo Jati telah melakukan pengkajian pada masyarakat kelas menengah melalui artikel yang berjudul “*Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia pada tahun 2015, Vol. 14, No.2*”, artikel tersebut dipublikasi di Jurnal Sosial Teknologi P2P-LIPI. Persamaan dari kajian yang dilakukan oleh Wasisto Raharjo Jati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kelas menengah sebagai objek dari penelitiannya. Serta, sama-sama menggunakan perilaku konsumsi sebagai batasan permasalahan yang diteliti. Perbedaannya ialah, Wasisto dalam penelitiannya berfokus pada penggunaan teknologi yang merupakan salah satu landasan masyarakat kelas menengah dalam melakukan konsumsinya. Sedangkan peneliti berfokus pada perilaku konsumsi

kelas menengah pada masa pandemi Covid-19.

Kajian berikutnya adalah merupakan pendapat dari Sosiolog Udayana, Wahyu Budi Nugroho yang diwawancarai dan dilansir pada media pemberitaan *Tribun-Bali* (2021) yang berjudul “Angin Segar Pembukaan Mal dan Objek Wisata di Bali, Perlunya Antisipasi Lonjakan Kunjungan”. Persamaan dari kajian yang dilakukan oleh Wahyu Budi Nugroho adalah sama-sama mengkaji perilaku konsumsi kelas menengah pada masa pandemi Covid-19. Perbedaannya ialah, Wahyu Budi Nugroho berfokus pada fenomena pembukaan kembali mal dan objek wisata di Bali. Sedangkan peneliti, berfokus pada perilaku konsumsi kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang. Peneliti juga berfokus pada pelaku usaha yang ada di Kecamatan Curug Tangerang sebagai informan dalam mendapatkan datanya sedangkan Wahyu Budi Nugroho melihat secara konkret terutama kelas menengah milenial.

Penelitian mengenai perilaku konsumsi kelas menengah juga telah dikaji oleh Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri, Andini Desita Ekaputri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Pengeluaran Dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah: Studi Empiris Perkotaan di Jabodetabek” yang dipublikasi dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 9, No.2. Persamaan penelitian ini dilakukan adalah sama-sama memakai teori *leisure class* oleh Veblen dalam membedah fenomena sosial tentang kelas menengah.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fenomena sosialnya, yang mana tidak mengkaji perilaku konsumsi, melainkan pola pengeluaran dan gaya hidup, dan berlokasi penelitian yang berbeda.

Perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 akan dianalisis dengan teori *leisure class* atau kelas pemboros yang digagas oleh Thorstein Veblen. Terdapat empat naluri yang berpengaruh pada perilaku seseorang dalam melakukan aktivitasnya yang dikemukakan Veblen, yaitu: (1) mengarah ke rasa ingin tahu (*idle curiosity*); (2) mengarah menjadi mampu menghasilkan, seperti naluri bekerja; (3) mengarah pada pembajakan (*predatory instinct*), yang mendorong untuk mendapatkan sesuatu tanpa usaha terlebih dahulu; dan (4) condong untuk bersikap baik bagi orang sekitar atau kerabat dekatnya (Veeger dalam Suyanto, 2013: 258).

Menurut Veeger (dalam Suyanto, 2013: 259) menguraikan terdapat empat ciri dari *leisure class* dalam pandangan Veblen, sebagai berikut:

- *Pertama, the leisure class* cenderung menganggap pekerjaan yang kasar serta kegiatan yang berhubungan pada pencaharian nafkah sehari-hari dianggap terlarang—menganggap pekerjaan tersebut hanyalah pekerjaan untuk kelas yang lebih rendah karena merasa sudah berstatus kaya dan elit.
- *Kedua*, lebih condong memamerkan kemewahan dan kebebasan. Kegiatan mengonsumsi komoditas yang mencolok (*conspicuous consumption*) dan juga

memiliki waktu luang atau waktu jeda yang berlebihan (*conspicuous leisure*).

- *Ketiga*, walaupun sering sekali menikmati waktu luang yang dimiliki, kelompok *leisure class* bukanlah hanya bermalas-malasan untuk menghabiskan waktu luang yang dimiliki. Tetapi, menciptakan beragam pengetahuan yang tidak relevan, Menyusun dan memamerkan budi bahasa, menciptakan norma-norma yang selanjutnya akan menjamur ke semua bidang kehidupan dan lapisan sosial masyarakat.
- *Keempat*, kelompok *leisure class* memiliki keberanian untuk menghalalkan segala cara, seperti kekerasan dan korupsi dalam mencapai tujuan mereka, keberanian inilah yang konsekuensi dari naluri *predatory instinct* oleh para *leisure class*.

Peneliti memfokuskan kajian dengan merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu “bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang yang akan dikupas tuntas secara mendalam dengan teori *Leisure Class* oleh Thorstein Veblen yang membicarakan tentang perilaku kelompok masyarakat kelas menengah yang cenderung memanfaatkan “waktu senggang” untuk mengembangkan perilaku konsumsi bahkan dalam skala yang berlebihan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif dan eksplanatif. Penelitian ini akan menggambarkan perilaku konsumsi pada masyarakat kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug, Tangerang.

Penelitian ini dilakukan di salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yaitu, Kecamatan Curug. Pada penelitian ini, data yang digunakan ialah data kualitatif. Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan secara langsung mengamati dan mendapatkan data dari objek penelitian. Data dapat diperoleh dari hasil wawancara langsung, dokumentasi, dan observasi kepada objek kepada beberapa masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug, serta mengobservasi secara langsung kehidupan beberapa masyarakat kelas menengah dalam hal mengkonsumsi produk industri budaya.

Penelitian ini terdapat tiga klasifikasi informan yang akan digunakan sebagai sumber, yakni informan utama, informan kunci dan informan pendukung. Informan utama adalah aparat desa setempat yakni, Camat di Kecamatan Curug Tangerang dan beberapa sub bagian yang menyangkut dalam catatan perekonomian serta sosial masyarakat Kecamatan Curug Tangerang. Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergolong sebagai masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug Tangerang yang ditentukan berdasarkan klasifikasi besarnya pendapatan perbulannya yang menurut studi Bank Dunia. Informan tambahan ataupun informan pendukung dalam

penelitian ini ialah masyarakat yang berada di luar dari Kecamatan Curug Tangerang atau yang berkediaman di daerah yang tidak berada jauh dari Kecamatan Curug Tangerang.

Peneliti dalam kegiatan penelitian ini melakukan observasi partisipatif dengan cara menganalisis secara langsung di daerah Kecamatan Curug Tangerang. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti akan menuliskan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data. Dokumentasi dalam penelitian ini akan didapatkan selama penelitian ini berinteraksi bersama informan yang berkaitan tentang perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug Tangerang pada masa pandemi Covid-19.

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, peneliti akan mencari data tentang perilaku konsumsi kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang, lalu akan mengumpulkan semua data-data hasil penelitian sebelum melakukan reduksi data. Kedua, Data hasil observasi serta wawancara akan dipilah sesuai dengan kategori sebelum dianalisis mendalam, data yang akan dipilah ini merupakan data-data yang akan menunjang serta mendukung penelitian terkait perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang. Ketiga, hasil reduksi data

yang sudah diolah sebelumnya akan disajikan dan dianalisis menggunakan teori leisure class atau kelas pemboros oleh Thorestein Veblen dalam upaya menjelaskan, memaparkan dan menafsirkan bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Curug Tangerang

Pada masa pandemi Covid-19, Kecamatan Curug menjadi salah satu kecamatan dengan zona merah di Kabupaten Tangerang. Kecamatan Curug yang wilayahnya berkonsentrasi pada bidang industri mengalami beberapa dampak dari Pandemi Covid-19. Pemberlakuan kebijakan PSBB hingga PPKM menciptakan masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan kehilangan pekerjaannya.

Regulasi yang diberlakukan kepada masyarakat seiring perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia menciptakan beberapa dampak serta permasalahan yang baru bagi masyarakat. Selain dari aspek kesehatan, aspek sosial, aspek pendidikan terutama pada aspek perekonomian yang menjadi roda kehidupan masyarakat ikut terkena dampaknya.

Pemerintah Kabupaten Tangerang mengalokasikan sebanyak 341 Miliar Rupiah kepada 400 Kepala keluarga sebagai bagian bantuan dari Pemulihan Dampak Ekonomi (PDE) sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Permodalan yang

diberikan tiap pengajuan yang terverifikasi adalah kisaran Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000. Bantuan tersebut ditujukan agar adanya wirausaha atau usaha mikro tumbuh kembali dan menjadi peralihan profesi bagi para tenaga kerja yang terkena dampak Pandemi Covid-19.

Tercatat sebanyak 799 warga dari Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang mendapat bantuan uang tunai sejumlah Rp 600.000 selama 3 bulan berturut-turut dengan cara bertahap. Berdasarkan hal tersebut maka, adanya perhatian pemerintah berupa kebijakan dalam bentuk bantuan tunai maupun non tunai sebagai wujud dalam membantu masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dalam membangun IKM (Industri Kecil Menengah) atau juga UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) baik yang baru maupun untuk membantu permodalan usaha yang sebelumnya sudah berjalan sejak sebelum masa pandemi Covid-19.

4.2 Pola Perilaku Masyarakat Kelas Menengah di Kecamatan Curug Tangerang pada Masa Pandemi Covid-19

Kebijakan pelonggaran yang diterapkan pemerintah kepada masyarakat memberi dampak perubahan terhadap kebiasaan yang menjadi pola hidup baru bagi kehidupan pribadi dan juga masyarakat.

Kegiatan masyarakat kelas menengah Curug Tangerang cenderung menghabiskan waktunya dengan menggunakan telepon genggam dengan

segala fitur yang ada di dalamnya. Masyarakat kelas menengah Curug Tangerang secara sadar mengikuti sugesti yang mereka dapatkan dari media sosial dan mengubah pola hidup menjadi lebih sehat dengan berolahraga.

Pandemi Covid-19 memberi dampak terhadap mental masyarakat kelas menengah Curug Tangerang. Masyarakat kelas menengah di Curug Tangerang cenderung mawas diri terhadap kondisi kesehatan mereka beberapa cara yang mereka lakukan ialah mengakses segala informasi yang berkaitan dengan menjaga kesehatan mereka selama masa Pandemi Covid-19 dan juga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Curug seperti puskesmas, rumah sakit, dan juga kartu jaminan kesehatan.

Masa Pandemi Covid-19 juga menjadikan masyarakat kelas menengah Curug lebih memperhatikan pola makannya. Adanya informasi yang mudah didapatkan terkait kesehatan pada masa pandemi Covid-19 baik dari media massa dan media sosial. Masyarakat kelas menengah cenderung memilih makanan yang lebih higienis dan juga lebih sehat.

4.3 Perilaku Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah pada Masa Pandemi Covid-19

Masyarakat berkategori kelas menengah baik yang bertempat tinggal di Kecamatan Curug Tangerang dan di luar dari Kecamatan Curug Tangerang berkesimpulan bahwa, pada masa Pandemi Covid-19 cenderung menghabiskan waktu

dengan telepon pintar mereka untuk menikmati fitur belanja online dan media sosial. Adanya dampak pada perilaku konsumsi yang menjadi cenderung lebih boros dikarenakan tergiur akan tawaran dari fitur iklan yang ada pada situs belanja online dan sosial media.

Adanya atensi terhadap penggunaan produk yang memiliki merk ternama didorong dengan adanya pengakuan memiliki kondisi ekonomi yang baik dan mengikuti tren kekinian. Selain dari pada mengkonsumsi produk ternama, menyalurkan hobi dan berekreasi ke tempat wisata dan pusat pembelanjaan seperti mal menjadi kegiatan untuk melepas rasa bosan selama masa kebijakan PPKM diterapkan oleh pemerintah.

Adanya rasa tidak percaya diri jika tidak memakai sesuatu yang telah menjadi citra dalam masyarakat. Penggunaan produk yang mahal dan memiliki merk ternama menjadi sesuatu yang dianggap lebih oleh masyarakat. Penggunaan produk bekas namun bercitra mahal dan ber-merk tertentu akan menjadi sebuah kebanggaan.

adanya perubahan penurunan kondisi perekonomian yang terjadi pada masyarakat kelas menengah. Pemenuhan naluri konsumsi masyarakat menggunakan metode pembayaran secara kredit pada aplikasi belanja online dan juga menggunakan kartu kredit menjadi cara agar dapat menyesuaikan pendapatan dengan pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan yang tidak terduga

atau dapat dikatakan kebutuhan mewah tersebut.

4.4 Perilaku Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah Kecamatan Curug Tangerang pada Masa Pandemi Covid-19

Perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug pada masa Pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dengan masa sebelum terjadinya Pandemi Covid-19. Dengan kemajuan teknologi saat ini, menjadikan kegiatan konsumsi lebih mudah dan cepat, menghemat waktu, penawaran promosi dari toko online, metode pembayaran secara kredit menjadi pertimbangan masyarakat dalam mengembangkan naluri konsumsinya dan cenderung tinggi saat Pandemi Covid-19.

Masyarakat kelas menengah Kecamatan Curug yang melakukan aktivitas konsumsi secara tinggi yang ditandai dengan atensi suatu produk yang memiliki merk dan merupakan produk yang sedang terkini mendemonstrasikan adanya kemewahan. adanya dampak dari penggunaan handphone yang dihabiskan untuk waktu luang. Iklan yang ditawarkan dari sebuah fitur belanja online ataupun sosial media menjadi sebuah penggerak dalam pembelian suatu komoditas. Hal tersebut menjadi kontribusi terbesar pada pembelian komoditas pada masa pandemi Covid-19 di masyarakat kelas menengah Curug Tangerang.

Masyarakat kalangan kelas menengah Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang menggambarkan perilaku

mereka dalam kegiatan konsumsi di masa Pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yang menciptakan beberapa pembatasan dalam melakukan aktivitas di luar ruangan terutama melakukan aktivitas konsumsinya. Terciptanya kondisi menghabiskan waktu lebih banyak dalam melakukan konsumsi produk industri budaya dengan cara berbelanja melalui situs belanja online yang dianggap lebih efektif. Menghabiskan waktu luang dengan cara berlibur serta berkunjung pada tempat berkumpul seperti toko kopi, pusat perbelanjaan seperti mal dan pusat rekreasi yang berada di sekitar Kecamatan Curug dan daerah Jakarta merupakan tempat yang layak untuk dikunjungi saat regulasi kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) melonggar untuk menyembuhkan rasa bosan pada saat pemberlakuan kebijakan masa Pandemi Covid-19 yang ketat.

Tindakan Predatory instinct pun terjadi pada masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug. Sebagaimana tindakan Predatory instinct sebagaimana dijelaskan Veblen (Suyanto, 2013: 260) yaitu, menggunakan cara-cara apapun—kotor sekalipun untuk mencapai tujuan pengakuan posisi mereka dalam masyarakat. Masyarakat kelas menengah akan semakin konsumtif ketika dunia perekonomian memberikan fasilitas yang mendukung mereka untuk melaksanakan kegiatan konsumsi mereka. Penggunaan kartu kredit, metode pembayaran dengan adanya tempo yang dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka (masyarakat

kelas menengah), kegiatan memburu diskon dari suatu produk terlebih produk yang telah memiliki nilai simbol pada masyarakat, mengkonsumsi barang bekas yang ditawarkan dengan harga miring namun memiliki nilai simbol dan tetap mengikuti tren dalam masyarakat.

Menghabiskan waktu dengan menyalurkan hobi juga merupakan kegiatan yang diminati oleh masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug. Bergabung dengan komunitas sesama meminati hobi, hobi yang diminati adalah memelihara burung hias yang dapat diperlombakan dan perawatan yang cukup mahal. Anggapan dalam mengikuti komunitas burung di Kecamatan Curug merupakan komunitas yang dianggap memiliki kemampuan dalam penghasilan di atas rata-rata.

5. KESIMPULAN

Penerapan kebijakan pemerintah yang diterapkan guna menghindari penyebaran virus Covid-19 memberi dampak terhadap perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah di Kecamatan Curug Tangerang. Perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang yang dikaji dan dianalisis dengan menggunakan teori Leisure Class oleh Thorstein Veblen. Pada praktiknya perilaku konsumsi masyarakat kelas menengah pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Curug Tangerang cenderung berlebihan dan memamerkan kemewahan

Penurunan pendapatan bagi masyarakat kelas menengah Kecamatan Curug pada masa Pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan dalam pemenuhan naluri konsumsi dalam atensi produk industri budaya. Metode pembayaran melalui kartu kredit dan mekredit melalui aplikasi laman belanja online menjadi alasan masyarakat krlas menengah Kecamatan Curug Tangerang untuk tetap melakukan aktivitas konsumsi

Kegiatan yang dilakukan dalam meluangkan waktu pada masa Pandemi Covid-19 yaitu menyalurkan hobi dan berekreasi ke tempat wisata juga merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat kelas menengah dalam menyalurkkan naluri konsumsinya.

Hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi dari pengkajian dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan teori Thorstein Veblen yang menjelaskan adanya sifat Masyarakat kelas menengah Kecamatan Curug Tangerang yang beorientasi pada gaya hidup masyarakat kelas atas, mereka memiliki tujuan agar menjadi pembeda dengan Masyarakat kelas bawah. Dengan mengkonsumsi produk-produk yang memiliki makna dalam masyarakat dan menggunakan *predatory instinct* untuk mendapatkan suatu status dan makna dalam Masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Moleong, M. A., (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Pranata, Arie Wahyu. (2019). *Sejarah Kelas Menengah*. Malang: Intrans Publishing.

Siyoto, Sandu., M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Bagong. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modem*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wirawan, Ida Bagus. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Artikel Online:

Amurwonegoro, Adrian. (2021). Angin Segar Pembukaan Mal dan Objek Wisata di Bali, Perlunya Antisipasi Lonjakan Kunjungan. Diakses pada 25 September 2021 melalui Angin Segar Pembukaan Mal dan Objek Wisata di Bali, Perlunya Antisipasi Lonjakan Kunjungan - Tribun-bali.com (tribunnews.com)

Dzulfaroh, Ahmad Naufal. (2020). Selain Covid-19, ini 5 Penyakit yang Pernah jadi Pandemi dan Berhasil Diatasi. Diakses pada 28 Agustus 2021 melalui

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/135754465/selain-covid19-ini-5-penyakit-yang-pernah-jadi-pandemi-dan-berhasil?page=all>.

Kementrian Keuangan. (2015). Penghasilan Kelas Menengah Naik=Potensi Pajak? Diakses pada 7 Februari 2022 melalui <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-pajak-penghasilan-kelas-menengah-naik--potensi-pajak-2019-11-05-e8af69c1/>

Nadya. (2013). Konsep Sehat dan Sakit. Diakses pada 28 Agustus 2021 melalui <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/konsep-sehat-dan-sakit>

Permatasari, Dewi. (2021). Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Level Empat. Diakses pada 26 September 2021 melalui <https://www.kompas.id> Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level (kompas.id)

Suyanto, Bagong. (2020). Gaya Hidup dan Perilaku Konsumsi Kelas Menengah Urban di Jawa Timur. Diakses pada 04 September 2021 melalui <https://www.unair.ac.id> Gaya Hidup dan Perilaku Konsumsi Kelas Menengah Urban Di Jawa Timur - Unair News

Tempo.co. (2010). Curug Akan Dijadikan Ibu kota Kabupaten Tangerang Diakses pada 7 Februari 2022 melalui [Curug Akan Dijadikan Ibu Kota Kabupaten Tangerang - Metro Tempo.co \(ampproject.org\)](https://www.tempo.co)

WHO. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus diakses melalui [Coronavirus disease \(COVID-19\) \(who.int\)](https://www.who.int)

Jurnal

Dhakidae, Daniel. (2012). Kelas Tengah dan Gaya Hidup. *Prisma: Kelas Menengah Indonesia: Apa yang Baru?*. Vol.31, No.1. Diakses pada 23 September 2021.

Jati, Wasisto Raharjo. (2015). Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*. Vol.14, No.2. Diakses pada 27 September 2021 melalui [Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia - Neliti](https://www.neliti.com)

Ningrum, Vanda, Intan Adhi Perdana Putri, Andini Desita Eka Putri. (2014). Pola Pengeluaran dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah: Studi Empiris Perkotaan di Jabodetabek. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 9, No.2. Diakses pada 28 Agustus 2021 melalui [34](https://www.researchgate.net/publication/312511134) (PDF) Pola Pengeluaran Dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah: Studi Empiris Perkotaan Di Jabodetabek (Expenditure Pattern And Lifestyle Of Young Middle Class Population: Empirical Study From Urban Cities Of Greater Jakarta) | Vanda Ningrum, Andini,

- Desita Ekaputri, and Intan Adhi -
Academia.edu
- Nugroho, Wahyu Budi, Gede Kamajaya. (2021). Dilema Usaha Rasional Wirausaha Muda di Denpasar. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol.17, No.1. Diakses pada 28 September 2021 melalui dilema Usaha Rasional Wirausaha Muda Di Denpasar | Nugroho, M.A Jurnal Sosiologi Nusantara (unib.ac.id)
- Pambayun, Afia Mutiara. (2017). Perilaku Konsumtif Atlet: (Studi Tentang Perilaku Konsumtif di Kalangan Atlet Basket Surabaya Fever dan CLS Knights Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Airlangga*. Diakses pada 28 Agustus 2021 melalui repository.unair.ac.id/68246/3/Fis.S.5 5.17 . Pam.p - JURNAL.pdf
- Pambudy, Ninuk Mardiana. (2012). Gaya Hidup Suka Mengonsumsi dan Meniru: Beranikah Berinovasi. *Prisma: Kelas Menengah Indonesia : Apa yang Baru?*. Vol.31 No.1. Diakses pada 25 September 2021.
- Seda, Francisia SSE. (2012). Kelas Menengah Indonesia: Gambaran Umum Konoseptual. *Prisma: Kelas Menengah Indonesia : Apa yang Baru?*. 31(1), 1. Diakses pada 25 September 2021.
- Wisnuwardana, I Gede Wayan. (2015). Pemanan Kelas Menengah Pribumi Dalam Mengentaskan Kesulitan Ekonomi Tahun 1930-an. Vol. 03, No. 01. Jurnal Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGSD Bali. Diakses Pada 6 Oktober 2021 melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/322630503.pdf>
- Skripsi**
- Fajri, Muhammad Khoirul. (2021). Strategi Kelangsungan Usaha Kedai Kopi di Surakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Udayana.
- Sebayang, Oky Permana. (2021). Olahraga Bersepeda sebagai Pilihan Rasional di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.